

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG INFERTILITAS  
PRIMER DI WILAYAH KUA KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Oleh :**

**Ambar Retno Wulan**

**140200806**

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017/2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Naskah Publikasi

**GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG  
INFERTILITAS PRIMER DI WILAYAH KUA KASIHAN BANTUL  
YOGYAKARTA**

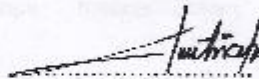
Diajukan Oleh :

**Ambar Retno Wulan**

**140200806**

**Pembimbing I**

Susiana Sariyati, S.ST., M.Kes  
Tanggal .....2017



**Pembimbing II**

Nur Indah Rahmawati, S.ST., M.Kes  
Tanggal.....2017



( Susiana Sariyati, S.ST.M.Kes)

## PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing KTI mahasiswa prodi D III Kebidanan Universitas Alma ata Yogyakarta:

Nama : Ambar Retno Wulan

NIM : 14020806

Judul : **GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR  
TETANG INFERTILITAS PRIMER DI WILAYAH KUA  
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Setuju/ tidak setuju naskah ringkasan penelitian yang tersusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Pembimbing I



(Susiana Sariyati, S.ST., M.Kes)

Pembimbing II



(Nur Indah Rahmawati, S.ST., M.Kes )

## **GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG INFERTILITAS PRIMER DI WILAYAH KUA KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA**

Ambar Retno Wulan<sup>1</sup>, Susiana Sariyati<sup>2</sup>, Nur Indah Rahmawati<sup>3</sup>

---

### **Abstrak**

**Latarbelakang:** Kesehatan reproduksi sebagai kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi, dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Salah satu gangguan reproduksi yang terjadi pada usia subur adalah infertilitas. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang infertilitas primer di KUA Kasihan Bantul Yogyakarta. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan Survey observasional. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur yang terdata Menikah di KUA Kasihan Bantul 3 bulan terakhir dari Januari-Maret 2017 yang berjumlah 156. Analisa data menggunakan analisis univariat. **Hasil Penelitian :** Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang infertilitas di KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 26 responden atau 42,6%. Hasil dari analisa data menyatakan bahwa kebanyakan pengetahuan responden kurang begitu tau banyak tentang pengertian Infertilitas Primer.

**Kata kunci:** Pengetahuan , Infertilitas , Primer

---

## **THE DESCRIPTION OF THE KNOWLEDGE OF PRIMARY INFERTILITY IN WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE RECORDED AT THE OFFICE OF RELIGIOUS AFFAIRS IN KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

### **Abstract**

**Background:** Reproductive health is a wholly physical, mental, and social well-being health on all matters relating to reproductive system, function, and process, not just conditions that are free of disease or disability. One of the reproductive disorders that occurs in reproductive age is infertility. **Objective:** To know the description of the level of knowledge of primary infertility in women of reproductive age recorded at the Office of Religious Affairs in Kasihan, Bantul, Yogyakarta. **Method:** This research was a quantitative descriptive research using observational survey design. The population of this research were the women of reproductive age recorded married at the Office of Religious Affairs in Kasihan, Bantul in the last 3 months from January to March 2017 totaling 156. The data analysis was using univariate analysis. **Results:** The level of knowledge of infertility in women of reproductive age recorded at the Office of Religious Affairs in Kasihan, Bantul, Yogyakarta largely was enough, i.e., 26 respondents or 42.6%. The result of data analysis stated that most of the respondents had less knowledge of the understanding of Primary Infertility.

**Keywords:** Knowledge, Primary , Infertility

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Alma Ata

<sup>2</sup>Dosen Universitas Alma Ata

<sup>3</sup>Dosen Universitas Alma Ata

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting dan merupakan upaya seluruh potensi bangsa, masyarakat, swasta maupun pemerintah untuk mencapai tingkat kesehatan tersebut. Kesehatan reproduksi sebagai kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi, dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. Salah satu gangguan reproduksi yang terjadi pada usia subur adalah infertilitas (1).

Infertilitas merupakan masalah kesehatan yang terjadi pada laki-laki maupun perempuan yang dimana terjadi ketidakmampuan untuk mengandung sampai melahirkan bayi hidup setelah satu tahun melakukan hubungan seksual yang teratur dan tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun (1). Kejadian infertilitas di dunia sekitar 50-80 juta pasangan suami istri mempunyai probelem infertilitas dan setiap tahunnya muncul sekitar 2 juta pasangan infertil baru (ketidakmampuan mengandung atau menginduksi konsepsi). Negara-negara maju seperti Amerika dan Jepang ditemukan kasus infertil baik laki-laki maupun perempuan sekitar 80% dari 400 juta pasangan usia subur dan tidak menutup kemungkinan jumlah kejadian infertilitas akan terus meningkat. (2)

Kejadian Infertilitas membutuhkan perhatian diseluruh dunia maupun di Indonesia. Penduduk Indonesia kurang lebih sebesar 175.000.000 jiwa dengan jumlah pasangan usia subur 29.976.000 jiwa. Penelitian(1) menunjukkan bahwa angka kejadian infertilitas di Indonesia kurang lebih 11%, sedangkan angka infertilitas diluar negeri antara 10-15%. Di Indonesia kejadian perempuan infertil 15% pada usia 30-34 tahun, meningkat 30% pada usia 35-39 tahun, dan 55% pada usia 40-44 tahun. Hasil survey gagalnya kehamilan pada pasangan yang sudah menikah selama 12 bulan menunjukkan 40% disebabkan infertilitas pada pria, 40% karena infertilitas pada wanita, 10% dari pria dan wanita dan 10% tidak diketahui penyebabnya(3).

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sudah mencapai tingkat fertilitas rendah yaitu sebesar 1,93%<sup>3</sup>. Rendahnya tingkat fertilitas yang dipengaruhi oleh keikutsertaan keluarga dalam KB dan pendewasaan usia perkawinan (PUP).(23). Sekarang jumlah PUS diseluruh DIY sejumlah 554.531 pasangan, dan yang menjadi peserta KB aktif terakhir tahun 2013 tercatat 444.718 sekitar 80,20%<sup>4</sup>(4).

Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat bahwa kejadian infertilitas sebesar 400 ribu pasangan suami istri dan terjadi karena Endometriosis, penyakit ini berhubungan dengan proses *inflamasi*, *imunobiologi* dan hormonal terutama

hormon estrogen. Angka infertilitas pada pasien Endometriosis sekitar 20-50% adalah infertilitas primer, sedangkan infertilitas sekunder adalah 15%.

Penyebab utama infertilitas di beberapa negara berkembang yaitu infeksi yang disebabkan oleh karena kuman gonorea dan *Chlamydia*. Infeksi tersebut dapat menyebabkan radang panggul, dan penyumbatan tuba falopii (1) menambahkan bahwa penyebab infertilitas pada wanita adalah usia, gaya hidup, kelainan rahim, hormonal, berat badan tidak seimbang, kelainan leher rahim, sumbatan pada saluran telur dan Endometriosis. Hasil penelitian (2) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infertilitas adalah umur (77,4%), kondisi reproduksi (32,3%), penyakit penyerta (25,8%), status gizi (60,2%) dan gaya hidup (72%), sedangkan faktor yang paling berhubungan adalah gaya hidup dengan *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ).

Rata-rata prevalensi dari berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kasus infertilitas disebabkan oleh wanita. Infertilitas pada wanita yang sudah menikah menyumbang 40% kasus infertilitas yang disebabkan oleh subfaktor anatomis dan subfaktor fungsional. Subfaktor anatomis meliputi kelainan alat kelamin, sumbatan pada tuba falopii, kanker leher rahim dan mulut rahim. Sedangkan subfaktor fungsional yaitu kelainan hormonal berupa gangguan

sistem hormonal wanita dan dapat disertai kelainan bawaan, gangguan pada pelepasan telur, gangguan pada korpus luteum atau gangguan implantasi hasil konsepsi dalam rahim (5). faktor penyebab infertilitas ada dua jenis yaitu jenis organik meliputi masalah pada vagina, masalah uterus, masalah ovarium dan masalah peritonium. Sedangkan non organik antara lain usia, frekuensi senggama, pola hidup seperti konsumsi alkohol dan merokok serta stres yang berlebih(1).

Infertilitas secara fisik bukan merupakan masalah yang mengancam kehidupan dan bukan merupakan suatu penyakit, namun dampak psikologis yang terjadi sebanding dengan penyakit kronis. Dampak psikologis yang timbul akibat infertilitas adalah stres yang dapat meningkatkan ketegangan pada pernikahan. Pihak perempuan seringkali disudutkan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab bila suatu pernikahan belum dikaruniai anak sehingga terjadinya stres yang tinggi dan mengganggu keharmonisan rumah tangga(6).

Masalah ketidaksuburan atau infertilitas merupakan masalah yang sensitif bagi pasangan suami istri dan membutuhkan penatalaksanaan yang tepat. Kurangnya pemahaman tentang infertilitas dapat menyebabkan perceraian atau terganggunya keharmonisan rumah tangga.(1) penanganan infertilitas pada

wanita dapat dilakukan beberapa cara yaitu pentingnya pengetahuan tentang siklus menstruasi, gejala lendir serviks puncak dan waktu yang tepat untuk coital, pemberian terapi obat, Stimulant ovulasi, baik untuk gangguan yang disebabkan oleh supresi hipotalamus, peningkatan kadar prolaktin, pemberian TSH (Tiroid Stimulatory Hormon) dan terapi penggantian hormon(1).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di KUA kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Terdata Menikah 156 (PUS) dalam 3 bulan terakhir di mulai dari bulan Januari–Maret 2017(2).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui tentang “Gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang infertilitas Primer di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang infertilitas primer di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta.

## **BAHAN DAN METODE**

Desain penelitian menggunakan *deskriptif* dengan analisa *kuantitatif* Rancangan menggunakan penelitian *survey observasional* (6) dilakukan di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta pada bulan Mei 2017. seluruh populasi semua wanita usia subur yang tercatat

menikah di KUA Kasihan Bantul Yogyakarta yaitu sejumlah 156 wanita usia subur . pengambilan sampel dengan *non probability sampling*, dengan teknik *Quota sampling*. 61 wanita usia subur yang memenuhi Kriteria Wanita usia subur yang terdaftar Menikah di KUA Kasihan Bantul Yogyakarta

- a. Wanita usia subur yang berusia 15-49 tahun
- b. Wanita usia subur yang menikah
- c. Wanita usia subur yang bersedia menjadi responden
- d. Wanita yang belum hamil
- e. Wanita usia subur yang bertempat tinggal di Kasihan Bantul Yogyakarta .alat ukur menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Wanita usia subur yang tidak bersedia menjadi responden.
- b. Wanita yang sudah hamil

## **HASIL DAN BAHASAN**

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017 sampai tanggal 24 Mei 2017 dengan responden yang sudah menikah 19-35 tahun sebanyak 61 orang. Lokasi penelitian di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta jumlah data catan dari KUA dari bulan januari sampai bulan Maret 2017 sejumlah 156 wanita usia subur.

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1

**Tabel Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	< 20 Tahun	6	9.80
	20-35 Tahun	55	90.20
	> 35 Tahun	0	0.00
	Total	61	100.0
2.	Pendidikan		
	SD	0	0.00
	SMP	22	36.10
	SMA	29	47.50
	PT	10	16.40
	Total	61	100.0
3.	Pekerjaan		
	IRT Swasta	24	39.30
	PNS	31	50.80
	Mahasiswa	2	3.30
	Total	4	6.60
	Total	61	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 20-35 tahun yaitu 55 responden atau 90,2%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 29 responden atau 47,5%. Sebagian pekerjaan responden merupakan swasta yaitu sebesar 31 responden atau 50,8%.

A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pengertian Infertilitas Primer Di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.2

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	19	31.10
2	Cukup	19	31.10
3	Kurang	23	37.70
	Total	61	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian infertilitas primer di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 23 responden atau 37,7%

B. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Klasifikasi Infertilitas Di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.3

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	26	42.60
2	Cukup	19	31.10
3	Kurang	16	26.20
	Total	61	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan



wanita usia subur tentang klasifikasi infertilitas di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 26 responden atau 42,6%.

C. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Penyebab Infertilitas Di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.4

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	32.80
2	Cukup	28	45.90
3	Kurang	13	21.30
Total		61	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang penanganan infertilitas di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 43 responden atau 70,5%.

D. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Infertilitas Di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.6

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	24	39.30
2	Cukup	26	42.60
3	Kurang	11	18.00
Total		61	100.0

Sumber : Data Primer Diolah, 2017.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang infertilitas di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 26 responden atau 42,6%.

Kategori	Tingkat Pengetahuan Tentang Infertilitas		WUS		Σ			
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%		
<b>Umur</b>								
<20 th	2	3,3	2	3,3	2	3,3	6	9,80
20-35 th	2	0	2	0	9	0	5	%
	2	36,	4	39,	0	14,	5	90,2
>35 th	0	10	0	30		80	0	0%
		0,0		0,0		0,0		0,00
		0		0		0		
Total	2	39,	2	42,	1	18,	6	100
	4	30	6	60	1	80	1	
<b>Pendidikan</b>								
SD	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0
SMP	7	0	5	0	9	0	2	36,1
SMA	9	11,	1	9,8	2	14,	2	0
PT	8	50	8	0	0	80	2	47,5
		14,	2	29,		3,3	9	0
		00		50		0	1	15,4
		13,		3,3		0,0	0	0
	10		0		0			
Total	2	39,	2	42,	1	18,	6	100
	4	30	6	60	1	00	1	
<b>Pekerjaan</b>								
IRT	9	14,	1	16,	5	8,2	2	39,3
Swasta	9	80	0	4	6	0	4	0
Mahasiswa	2	14,	1	26,	0	9,8	3	50,8
		80	6	2	0	0	1	0
		3,3	0	0,0		0,0	2	
PNS	4	0	0	0		0	4	3,30
		6,6		0,0		0,0		
		0		0		0		6,60
Total	2	39,	2	42,	1	18,	6	100
	4	30	6	60	1	00	1	

1. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas rentas usia 20-35 tahun sebanyak 55 Orang (90,2%), berdasarkan pendidikan kebanyakan responden yaitu tamatan SMA sebanyak 29 responden (47,5%) dan berdasarkan pekerjaan terbanyak yaitu swasta dengan jumlah 31 orang (50,8%).
2. Sebagian besar pengetahuan wanita usia subur berdasarkan umur mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan 26 orang (42,6%) rentang umur 20- 35 tahun
3. Sebagian besar pengetahuan wanita usia subur berdasarkan pendidikan mempunyai tingkat berpendidikan SMA dengan 29 (47,5 %) responden
4. Sebagian besar pengetahuan wanita usia subur berdasarkan pekerjaan mempunyai tingkat pekerjaan karyawan dengan jumlah 31 orang (50,8%)

### KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian infertilitas primer di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah kurang , tentang klasifikasi infertilitas di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik , penyebab infertilitas di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah cukup , tentang penanganan infertilitas di Wilayah KUA Kasihan Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah baik dengan responden sebagian besar adalah antara 20-35 tahun yaitu 55 responden atau 90,2%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar

adalah SMA yaitu 29 responden atau 47,5%. Sebagian pekerjaan responden merupakan swasta yaitu sebesar 31 responden atau 50,8%.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Prawirohardjo ,Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
2. World Health Organization (WHO). 2014. *Reproductive Health Indicator* WHO.Geneva:World Health Organization.  
<http://www.who.int/reproductive.healthpublication/rh-indicator/>.Diakses tanggal 29 Desember Pukul 20.00 WIB.
3. Dinkes,DIY2012.Dinas Kesehatan Kabupaten Yogyakarta  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROV\\_2011/P.Prov.DIY\\_11.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROV_2011/P.Prov.DIY_11.pdf)
4. Afrianti, Fitri. . *Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Masa Subur di Dusun Kasreman Desa Kasreman Ngawi*.Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.2014
5. Puspitasari.D,Nurunnayah.S. *Dukungan Keluarga dalam Keikutsertaan KB pada Usia Subur di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia 2014.
6. Muslimah.A,Nur.I.R. *Tingkat Pengetahuan PUS tidak berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo,Sedayu Bantul Yogyakarta* 2014.

7. Nastiti. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Infertilitas di Dusun Kasuran Desa Margomulyo Kecamatan seyegan Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Universitas Alma Ata Yogyakarta 2014.
8. Data caten di KUA Kasihan Bantul dari bulan Januari sampai Maret 2017
9. Machfoedz, I. 2014. *Metodologi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Fitramaya: Yogyakarta.